

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan



Diajukan oleh

HANNIEF FIQIRYANSYAH W. PUTRA
0711010028 / FE / IE

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

SKRIPSI

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh :

HANNIEF FIQIRYANSYAH W. PUTRA
0711010028 / FE / IE

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur

Pada Tanggal :

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Dr. Ririt Iriani, SE, ME, AK
NIP. 19650208 199002 2001

Drs. Ec. Arief Bachtiar, Msi
NIP. 19610104 199303 1001

Sekretaris

Dr. Ririt Iriani, SE, ME, AK
NIP. 19650208 199002 2001

Anggota

Drs. Ec. Wiwin Priana, MT
NIP. 19600810 199003 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanddin Nur, MM
NIP. 19630924 198903 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa jenjang pendidikan Strata-1 (Sarjana) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran – saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, Mp., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs.Ec. H. R.A. Suwaidi, MS selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional ” Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Niniek Imaningsih, MP, selaku Kaprogdi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.

5. Dr. Ririt Iriani SE,ME,AK selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran, ketelatenan dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur, khususnya program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah membekali kami dengan pengetahuan-pengetahuan yang sangat berguna dan berharga.
7. Kedua Orang Tua saya, terutama ayah saya yg sedang sakit keras sewaktu itu yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil serta doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kakak dan Adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara maril maupun materiil selama ini.
9. Kezia Chistanti tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan, semangat, menemani dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman – teman Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2007, khususnya Evan Sinyo, Bayu, Andre serta Kuro (untuk translate bahasa inggrisnya) terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki, maka kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| ABSTRAKSI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.2.1 Pengertian Pasar Modal..... | 10 |
| 2.2.1.1 Manfaat Pasar Modal..... | 11 |
| 2.2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal | 13 |
| 2.2.1.3 Pelaku Pasar Modal | 16 |
| 2.2.1.4 Instrumen Pasar Modal | 18 |
| 2.2.2 Tinjauan Teoritis Tentang IHSG | 19 |
| 2.2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan | 19 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.2.2.2 | Jenis-Jenis Resiko Investasi yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)..... | 23 |
| 2.2.3 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG..... | 24 |
| 2.2.3.1 | Tingkat Inflasi | 24 |
| 2.2.3.2 | Kurs Valuta Asing | 28 |
| 2.2.3.3 | Tingkat Suku Bunga Deposito | 30 |
| 2.2.3.4 | Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)..... | 33 |
| 2.2.4 | Kerangka Pikir | 37 |
| 2.2.5 | Hipotesis | 39 |
| BAB III | METODELOGI PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.2 | Metode Pengumpulan Data | 40 |
| 3.3 | Definisi Operasional dan Variabel | 41 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 42 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 48 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia | 48 |
| 4.1.2 | Tujuan Penggabungan BEJ dan BES..... | 51 |
| 4.2 | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 52 |
| 4.2.1 | Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan | 53 |
| 4.2.2 | Perkembangan Tingkat Inflasi | 53 |
| 4.2.3 | Perkembangan Kurs Valas | 55 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.2.4 | Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito | 56 |
| 4.2.5 | Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia | 58 |
| 4.3 | Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik (BLUE)..... | 59 |
| 4.3.1 | Autokorelasi | 59 |
| 4.3.2 | Multikolinier | 61 |
| 4.4 | Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 63 |
| 4.4.1 | Uji Hipotesis Secara Simultan..... | 65 |
| 4.4.2 | Uji Hipotesis Secara Parsial..... | 67 |
| 4.5 | Pembahasan..... | 68 |
| BAB V | Kesimpulan dan Saran | 76 |
| 5.1 | Kesimpulan | 76 |
| 5.2 | Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA

ABSTRAK

Suatu negara membutuhkan dana investasi yang tidak sedikit untuk berkembang oleh karena itu dibutuhkan sumber pendanaan yang berasal dari dana perhimpunan masyarakat. Salah satu indikatornya adalah pasar modal dan yang dapat menunjukkan indikasi perkembangan perekonomian suatu negara adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang dapat mengalami fluktuasi karena faktor mikro dan makro. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kurs valas, inflasi, dan tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan variabel mana yang lebih dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Metode penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah tingkat inflasi (X_1), kurs valas (X_2), tingkat suku bunga deposito (X_3) suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (X_4) dan Indeks harga saham gabungan (Y) dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis nya menggunakan uji t dan uji F.

Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa Inflasi, Kurs Valas dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Suku Bunga Deposito berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan terbukti kebenarannya. Hal ini dikarenakan apabila tingkat bunga deposito meningkat maka para investor yang semula melakukan investasi saham akan terpengaruh untuk mengalihkan investasinya ke dalam bentuk deposito dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga deposito turun maka para investor akan melakukan investasi dalam bentuk saham sehingga mempengaruhi semua investasi pasar modal

Keywords : Pasar modal, Tingkat Inflasi, Kurs Valas, Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya krisis ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Dampak krisis keuangan yang terjadi di Amerika pada akhir tahun 2008 jelas-jelas sangat berpengaruh terhadap Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi global adalah nilai tukar mata rupiah terhadap dollar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan kegiatan ekspor yang terhambat karena kurangnya permintaan pasar global itu sendiri.

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Pengaruh-pengaruh eksternal seperti pergerakan tingkat suku bunga begitu juga dengan indeks saham luar negeri dipercaya telah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi IHSG. Serta faktor internal lebih dipengaruhi oleh peristiwa dalam negeri seperti ekspektasi rasional investor serta pergerakan beberapa variabel ekonomi makro lainnya seperti Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, tingkat inflasi, suku bunga deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar. (www.bi.go.id)

Pembangunan nasional yang sedang berlangsung dewasa ini pada dasarnya merupakan usaha yang berkesinambungan untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik tingkat kesejahteraannya agar proses pembangunan dapat berjalan

lancar maka semua aspek di dalamnya meliputi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha diharapkan dapat berperan secara aktif dan bekerjasama.

Menyadari bahwa pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi yang tidak sedikit, maka diperlukan upaya untuk mengeksplorasi sumber-sumber dan pembangunan lewat instrument yang bermuara pada efisiensi dan mutlak dilaksanakan secara serasi sehingga menciptakan akselerasi dalam pembangunan.

Jadi masalah penyediaan dana pembangunan tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat (swasta), dimana untuk mencapai target rata-rata pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan, dana tersebut diharapkan berasal dari tabungan pemerintah.

Data perhimpunan dana masyarakat menunjukkan bahwa perbankan dan pasar modal merupakan lembaga keuangan dengan kemampuan terbesar dalam mobilisasi dana masyarakat Indonesia. Menurut data perhimpunan dana masyarakat perbankan memobilisasi dana masyarakat sebanyak Rp. 214.764 milyar dan pasar modal sebanyak Rp. 44.089 milyar, sehingga kedua lembaga keuangan ini menguasai 91% dari hasil mobilisasi dana masyarakat yang dilakukan sistem keuangan Indonesia.

Dalam rangka itu pemerintah berupaya untuk mengusahakan pemanfaatan dana sebaik mungkin dengan jalan memberikan alternatif bagi masyarakat melalui berbagai cara yang dapat menunjang proses pembangunan nasional. Sektor swasta adalah merupakan andalan bagi pemerintah guna mengumpulkan dana yang diperlukan bagi suatu proses pembangunan, sektor swasta dapat melakukan investasi yang lebih dari total investasi yang ada sekarang ini bila

dibandingkan dengan volume investasi pemerintah itu sendiri. Oleh karena itu keputusan investasi harus diambil dengan melihat dan memperhatikan kondisi pasar modal sekarang ini atau saat yang akan datang. Dana yang bersumber dari dalam negeri ini dapat berupa tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa dari luar negeri. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung, pihak pemerintah mengusahakan efektifitas pengerahan tabungan masyarakat itu kepada sektor-sektor yang produktif. Berdasarkan pertimbangan diatas perlu dibentuk pasar modal yang merupakan intitusi dalam usahanya menghimpun dana masyarakat untuk pembangunan. Semakin tinggi modal yang tersedia semakin tinggi pula potensi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Salah satu upaya alternatif yang telah dan terus dilakukan pemerintah adalah meningkatkan peranan pasar modal, hal ini mengingat pasar modal adalah sumber pembiayaan alternatif terbaik sesudah perbankan, ini dibuktikan dengan kontribusinya dalam mobilisasi dana masyarakat sebesar Rp. 44.089 milyar atau sebesar 15,5% pada tahun 2011 dari seluruh jumlah yang bersangkutan berkaitan dengan usaha memobilisasi dana dalam masyarakat melalui pasar modal. Selain melihat volume perdagangan, kapitalisasi pasar serta jumlah perusahaan yang listing dibursa, dikenal indikator lain untuk menilai suatu kinerja pasar modal yaitu dengan melihat besar kecilnya angka indeks dari harga saham yang tercatat dibursa yang bersangkutan, dimana ada BEJ dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Seperti terlihat pada kondisi perekonomian saat ini, berpengaruh pula pada kondisi pasar modal dimana kondisi pasar modal mengalami perkembangan yang bervariasi terkadang naik

dan terkadang juga turun (melemah) namun posisinya yang penting sebagai indikator kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian bagi pemerintah tetap merupakan untuk dapat menyerap dana yang ada dimasyarakat guna membantu pembiayaan pelaku bisnis kita.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta Stock Exchange (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan merger (pengabungan usaha) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengkajian yang dilakukan menunjukkan kinerja BES semakin membaik jika digabung dengan BEJ. Penggabungan ke dua bursa tersebut merupakan salah satu langkah BAPEPAM untuk memperkuat pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Surabaya (BES) memberikan persetujuan untuk di merger dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Oktober 2007. BEJ dan BES menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 30 November 2007. Selanjutnya BEI mulai aktif pada tanggal 30 Desember 2007 dan akan ada masa transisi untuk kedua bursa sampai tahun 2008. (Pasaribu, 2007)

Merger BEJ dan BES bertujuan meningkatkan efisiensi dan likuiditas transaksi saham di pasar modal, sehingga bursa Indonesia memiliki daya saing yang kuat. Hasil kajian dari Lembaga Manajemen UI yang telah diserahkan kepada manajemen BES pada 9 November 2007 memperlihatkan kinerja BES akan

jauh meningkat jika perseroan bergabung dengan BEJ karena akan terjadi efisiensi dan itu terlihat dari berkurangnya beban kerja.

Tabel 1.1 Kajian Kelayakan Penggabungan BEJ dan BES

| Manfaat ekonomis penggabungan BEJ dan BES | |
|--|---|
| Efisiensi biaya | 1. Pengurangan biaya teknologi Informasi 2. Pengurangan beberapa biaya SDM yang sama |
| Peningkatan pendapatan | Peningkatan pendapatan jasa transaksi perdagangan |
| Optimalisasi permodalan | Peningkatan sumber daya tanpa perubahan ststruktur modal |

Sumber : Laporan akhir kajian kelayakan penggabungan BEJ dan BES oleh Lembaga Manajemen Universitas Indonesia tahun 2010

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal tahun 2013 diwarnai kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) di tengah krisis ekonomi global sepanjang tahun di level 4.316,69. Dihitung dari penutupan akhir tahun 2012, IHSG BEI di tutup naik 34,83 poin atau 0,81 persen. Berikut adalah tabel pergerakan IHSG di BEI pada awal tahun 2013.

Tabel 1.2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Awal Tahun 2013

| Date | Open | High | Low | Close | Volume | Adj Close |
|------------|---------|---------|--------|---------|------------|-----------|
| 1/3/2013 | 4356.41 | 4401.33 | 4356.4 | 4399.26 | 4326774400 | 4399.26 |
| 1/2/2013 | 4322.58 | 4364.67 | 4316.4 | 4346.48 | 3279431600 | 4346.48 |
| 12/28/2012 | 4298.93 | 4324.93 | 4289.4 | 4316.69 | 0 | 4316.69 |
| 12/27/2012 | 4276.01 | 4289.82 | 4264.3 | 4281.86 | 2506594000 | 4281.86 |
| 12/26/2012 | 4251.83 | 4275.1 | 4245.3 | 4275.09 | 1844251000 | 4275.09 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu Negara. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu Negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (Bullish) atau mengalami penurunan (Bearish) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kepentingan untuk mengetahui dan mengamati perubahan angka indeks harga saham sebagai indikator kinerja pasar modal, memiliki manfaat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai indikator resmi pasar modal Indonesia, dengan mengamati Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diketahui keadaan atau kecenderungan haraga saham yang terjadi di pasar modal. Pada suatu saat pasar modal dapat dikatakan sedang mengalami masa bull market, yaitu iklim perdagangan surat berharga dimana harga-harga cenderung naik. Gerakan harga bagaikan banteng atau tanduk banteng saat berlaga. Gerakan tersebut berbeda dengan Bear Market, dimana harga-harga saham bergerak turun dan lesu seperti saat beruang bertarung.

Seperti uraian diatas, bahwa IHSG digunakan sebagai indikator resmi di dalam kinerja pasar Indonesia. Disamping itu, perkembangan IHSG di BEJ sepanjang sejarah pasar modal Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi indeks harga saham gabungan yang terjadi tersebut, disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan perusahaan emiten (faktor mikro) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar emiten (faktor makro) dimana hal tersebut merupakan resiko sistematis dalam investasi saham.

Resiko sistematis adalah resiko yang ditimbulkan oleh faktor makro sehingga mempengaruhi semua perusahaan yang go public meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, inflasi, kurs valas, harga emas dan kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi.

Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan IHSG mengalami kenaikan dan penurunan seiring perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi makro dinegara yang bersangkutan.

Melihat fenomena yang menarik diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan pasar modal Indonesia dengan judul : Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. (www.bi.go.id)

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah tingkat inflasi, kurs valas, tingkat suku bunga deposito, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia secara parsial dan simultan mempunyai

pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?

2. Faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi, kurs valas, tingkat suku bunga deposito, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia secara parsial dan simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pasar modal
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Sebagai bahan studi komparatif bagi peneliti lain yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia

